

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Peneliti

Analisis data adalah bagian dari tahap penelitian yang berguna untuk menelaah data yang telah diperoleh peneliti dari informan maupun dari lapangan. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data salah satunya adalah wawancara terhadap informan dan data-data dokumen di kantor LBB AAC. Analisis data juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data – data yang telah disajikan di bab III sebelumnya. Analisis ini dilakukan sejak awal pengumpulan data.

Dari hasil wawancara dengan tutor dan peserta didik yang ada di LBB AAC Pagesangan Surabaya. Di dapat gambaran bahwa proses komunikasi yang terjadi antara tutor dengan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terjadi komunikasi secara langsung baik verbal maupun non verbal. Dan komunikasi tersebut memiliki tujuan bersama dari masing-masing pelaku komunikasi.

1) Persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar

Setiap orang bila bertemu dengan orang lain kebanyakan ingin berkomunikasi, Komunikasi yang terjalin antara tutor dan peserta didik di LBB AAC Pagesangan Surabaya dapat di lakukan di dalam kelas maupun di luar kelas (outdoor).

Melalui sebuah proses komunikasi seseorang dengan orang lain dapat menjalin sebuah komunikasi. Komunikasi itu akan berhasil bila terjadi feedback dari lawan bicaranya. Di LBB AAC Pagesagan Surabaya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, di awal masuk para tutor saat menunggu para peserta didik hadir, hal yang biasa dilakukan yakni bertanya pada salah satu peserta didik yang sudah datang. Proses komunikasi ini dilakukan untuk mendekatkan emosional dari tutor dengan peserta didik.

Selain menanyakan kabar teradap peserta didik, para tutor sebelum kegiatan belajar mengajar seringkali mengonsep materi yang akan disampaikan nantinya. Ini dilakukan untuk mempermudah tutor menyampaikan informasinya kepada peserta didik.

2) Komunikasi Intim Antara Tutor Dengan Peserta Didik

Tidak semua tutor mampu melakukan pendekatan atau komunikasi secara intim dengan peserta didiknya kebanyakan penyebabnya terlalu banyak peserta didik yang dihadapinya. Namun di LBB AAC Pagesangan Surabaya dapat dilakukan komunikasi intim tersebut mengingat peserta didik yang dibatasi hanya 6 orang anak. Sehingga pendekatan tersebut dapat menjadikan peserta didik merasa nyaman berada di LBB AAC Pagesangan Surabaya. Dalam proses komunikasi secara intim biasa dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas namun lebih banyak di lakukan diluar kelas.

Bila didalam kelas tutor memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang pelajaran yang belum paham yang telah disampaikan sebelumnya. Terkadang juga tutor mendekati tempat duduk peserta didik dan memberikan beberapa pertanyaan baik pertanyaan pribadi maupun tentang materi pelajaran.

Berbagai cara yang dilakukan tutor untuk melakukan pendekatan secara langsung tutor terkadang juga berkomunikasi lewat FB, SMS, atau memberikan hadiah untuk peserta didik yang mau mendengarkan dan nurut terhadap tutor.

Pendekatan tersebut mampu membuat peserta didik tetap bertahan untuk belajar di LBB AAC dengan niat mencapai tujuan dari masing-masing peserta didik. Terlihat dari hasil wawancara terhadap peserta didik yang senang dengan tutornya.

3) Penggunaan Bahasa Saat Kegiatan Berlangsung

Komunikasi secara langsung terjadi ketika tutor dengan peserta didik bertemu secara tatap muka, terkadang juga melalui SMS dan FB (Facebook) Setiap orang berkomunikasi verbal pasti menggunakan bahasa, bahasa yang biasa mereka gunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Penggunaan bahasa Indonesia banyak dilakukan para tutor. Karena membiasakan peserta didik untuk menggunakan bahasa Indonesia, agar lebih menghormati tutornya.

Sedang bahasa Jawa lebih banyak digunakan oleh peserta didik, karena menurut mereka penggunaan bahasa Jawa lebih muda diucapkan namun kadang peserta didik mencampuri dengan bahasa Indonesia. Dan komunikasi yang dilakukan tetap berjalan dengan baik. Penggunaan bahasa di gunakan oleh tutor untuk menyampaikan informasi dan digunakan peserta didik untuk bertanya sekilas pelajaran yang belum dia pahami.

4) Menciptakan kesan baik terhadap peserta didik

Memberikan contoh yang baik merupakan salah satu kewajiban bagi seorang tutor, karena tutor merupakan orang yang dianggap paling bisa, dan orang yang patut di contoh baik dari cara berpakaian cara menunjukkan ekspresi wajah yang ceria akan mempengaruhi semangat peserta didik untuk belajar.

Memberikan contoh dari cara berpakaian , berbicara maupun ekspresi ceria merupakan salah satu dari komunikasi nonverbal dan bagian dari pembelajaran budaya di LBB AAC Pagesangan Surabaya.

Cara berpakaian merupakan komunikasi nonverbal yang bisa di tampilkan. Menggunakan pakaian rapi dan sopan dengan tujuan mengubah sikap peserta didik untuk menggunakan pakain yang sopan pula saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain berpakaian rapi dan sopan, komunikasi non verbal yang biasa dilakukan yakni menunjukkan ekspesi wajah ceria dan semangat.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Untuk hasil suatu teori baru atau mengembangkan teori yang sudah ada maka hasil temuan dalam penelitian ini dari relevansinya dengan teori-teori yang sudah ada dan berlaku dalam dunia ilmu pengetahuan. Sebagai langkah lanjutan penulisan akan mengkonfirmasi atau membandingkan temuan yang kesesuaiannya dengan teori tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian proses komunikasi antarpribadi antara tutor dengan peserta didik di lembaga bimbingan belajar Asha Aruna College Pagesangan Surabaya, ketika dikonfirmasi antar temuan penelitian selama berada dilapangan dengan teori, ternyata memiliki kesesuaian dan berikut penjelasannya.

Dalam lembaga bimbingan belajar Asha Aruna College Pagesangan Surabaya, sebelum menjalankan sebuah aktifitas para tutor biasanya bertanya kabar dari salah satu peserta didik yang sudah hadir di kelas. Dari kegiatan tersebut terjadi sebuah proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan tutor terhadap peserta didik. Dimana seorang tutor memiliki keinginan untuk berkomunikasi dengan peserta didik, dan peserta didik memberikan suatu *feed back*. Serta cara berpakaian yang sopan saat melakukan kegiatan belajar-mengajar merupakan komunikasi secara symbol atau nonverbal, dan jika komunikasi nonverbal tersebut mengalami umpan balik maka komunikan akan menirukan apa yang disampaikan komunikator. Ini seperti yang dijelaskan dalam teori konstruktivisme konseptual, dimana guru menerapkan kebiasaan-kebiasaan atau budaya baik yang akan ditiru oleh peserta didik. Walaupun itu membutuhkan waktu yang lama, namun pasti akan menjadi kebiasaan mereka (peserta didik).

Dengan usaha-usaha ini anak-anak didik kita bukan hanya memiliki pengetahuan melainkan juga peradaban untuk menghadapi masa depan.

Hubungan komunikasi antarpribadi akan berjalan jika terdapat komunikator dan komunikan serta adanya pesan yang disampaikan juga diterima masing-masing pelaku komunikasi. . Jika sudah adanya sebuah pesan maka proses komunikasi antarpribadi akan berjalan sendiri. Terkadang komunikator sudah mempersiapkan terlebih dahulu pesan yang akan disampaikan .

Mengonsep materi yang telah di siapkan oleh para tutor sebagai bahan ajar yang akan di sampaikan. Dilakukannya agar tutor menguasai materi, seperti yang dikemukakan oleh Jesse Delia tahun 1982. Model konstruktivisme ini lengkapnya adalah *cognitive complexity-rhetorical design logic-sophisticated communication-benefical outcomes*. Teori ini bisa menjelaskan bahwa orang yang memiliki persepsi kognitif yang kompleks terhadap orang lain akan memiliki kapasitas berkomunikasi secara canggih (rumit) dengan hasil yang positif. Orang yang seperti ini mampu menyusun pesan-pesan retorik yang logis yang dapat menciptakan pesan-pesan yang befokus kepada orang, yang secara serempak dapat mencapai tujuan-tujuan komunikasi secara berganda. Dalam proses komunikasi antarpribadi di jelaskan oleh Shirley Taylor, proses komunikasi antarpribadi dimulai dari seorang *sender* (pengirim) mengonsep pesan yang ingin disampaikan kepada *recipient* (penerima). Prosesnya dikategorikan sebagai siklus,

karena aktifitas pengirim dan penerima pesan berlangsung secara timbal balik dan berkelanjutan.⁵⁷

Seperti yang tergambar sebelumnya, bahwa para peserta didik belajar di LBB AAC Pagesangan dimana mereka berada ditempat yang sama namun memiliki berbagai macam tujuan yang berbeda, seperti yang diungkapkan oleh peserta didik, bahwa belajar di LBB AAC ini agar dapat mendapatkan nilai yang lebih baik, karena ingin selalu dengan teman.

Mengenai belajar sains, Vygotsky menyarankan bahwa interaksi sosial masalah-masalah, dan proses, selanjutnya proses internalisasi melibatkan rekonstruksi aktivitas psikologis dengan dasar penggunaan bahasa. Di Lembaga Bimbingan Belajar Asha Aruna College Pagesangan Surabaya mengarahkan peserta didik untuk menggunakan bahasa dalam menyampaikan pendapatnya, meskipun bahasa yang digunakan tidak sama dengan yang tutor gunakan, namun harapannya peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan tutor. Seperti yang diungkapkan Glaserfeld bahasa dapat digunakan sebagai alat dalam proses membimbing siswa dalam membangun pengetahuannya.⁵⁸

Dari berbagai tujuan yang dimiliki peserta didik, banyak peserta didik melakukan pendekatan terhadap tutor dengan bertanya ulang dengan tutor terkait materi yang belum faham, dari situ komunikasi antarpribadi antara tutor dengan peserta didik akan berjalan, dan kegiatan instruksional berlaku dalam komunikasi tersebut.

⁵⁷ Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal*, 2011 (Yogyakarta : Graha Ilmu) hal.10

⁵⁸ Ratna Wilis Dahar, *teori-teori belajar & pembelajaran*, (Jakarta :Erlangga. 2011) hal. 153

Menurut Vyotsky dalam kuncinya terhadap pemikiran kognitif social menerangkan “kebudayaan menciptakan dua macam kontribusi terhadap perkembangan intelektual anak. Pertama melalui budaya anak mendapatkan sebagian besar hasil pemikirannya. Kedua kebudayaan disekelilingnya menyediakan berbagai proses atau memberikan makna terhadap pemikiran anak. Ini dapat tergambar dari para tutor yang memberikan contoh bagaimana cara berpakaian, berbicara dan menunjukkan ekspresi wajah. Karena berpakaian, dan berbicara merupakan budaya LBB AAC untuk menciptakan anak yang pintar dan berakhlakul karimah.

Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran outdoor, agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan konseptual, sesuai dengan kegiatan instruksional guru tidak hanya menuangkan ilmunya ke murid-murid nya, namun murid juga dapat mencari ilmu melalui lingkungannya. Dan guru hanya sebagai moderator yang mengarahkan peserta didik untu lebih banyak atif dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun tujuan yang dibawah oleh seorang pelaku komunikasi semuanya akan bersudut pada pengamatan dan pemahaman dari diri sendiri, yang dibatasi dari siapa diri kita dan pengalaman kita semasa hidup ini. Hal tersebut merupakan salah satu dari karakter dari point komunikasi antarpribadi.